

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono 1997 (dalam Riduwan 2013) menjelaskan jika populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga diartikan sebagai sesuatu yang berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya Nazir (1983). Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan jika populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diteliti. Populasi dibagi menjadi dua, yaitu populasi terbatas dan populasi tidak terbatas (tak terhingga).

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Alasan peneliti menggunakan subyek tersebut ialah agar mengetahui apakah Mahasiswa Psikologi Untag Surabaya banyak yang melakukan perilaku agresivitas ketika berkendara di jalan raya.

2. Sampel

Menurut Sugiyono 1997 (dalam Riduwan 2013) berpendapat jika sampel adalah sebagian yang memiliki karakteristik dari sebuah populasi. Sampel juga diartikan sebagai bagian dari populasi Arikunto (1998). Jadi bisa diartikan jika sampel adalah bagian penting dari populasi yang nantinya akan diteliti. Dalam penentuan sampel yang akan digunakan untuk sebuah penelitian, tentunya ada beberapa teknik yang dapat digunakan. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu sebuah teknik pengambilan sampel yang dilakukan jika peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam penentuan sampel penelitian tertentu Riduwan (2013). Pada penilitan ini ciri yang digunakann sebagai pertimbangan dalam penentuan sampel ialah remaja dalam rentang usia 18 tahun sampai 22 tahun yang sudah memiliki SIM dan merupakan Mahasiswa Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya angkatan 2016 & 2017.

Dalam menentukan jumlah sampel penelitian ini menggunakan teknik perhitungan *slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = 340 / [1 + (340 \times 0,052)]$$

$$n = 340 / [1 + (340 \times 0,0025)]$$

$$n = 340 / [1 + 0,085)$$

$$n = 340 / 1,85$$

$$n = 183,78 \quad \longrightarrow \quad \mathbf{184} \text{ sampel atau partisipan}$$

Berdasarkan hasil hitung menggunakan teknik perhitungan *Slovin*. Ditemukan hasil yaitu 184 sampel yang bisa digunakan dalam penelitian ini. Sampel didasari dari jumlah populasi pada penelitian ini yaitu Mahasiswa Psikologi Untag Surabaya angkatan 2016 & 2017 yang berjumlah 340 Mahasiswa.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini nantinya masuk kedalam jenis penelitian kuantitatif dengan tipe regresi berganda karena melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Tipe penelitian regresi berganda ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri (var X1) dan pengetahuan tentang rambu lalu lintas (var X2) dengan perilaku agresivitas (var Y). Penelitian korelasional ini dapat dilakukan dengan cara menyebarkan skala kontrol diri (skala X1), skala pengetahuan rambu lalu lintas (skala X2), dan skala Perilaku Agresif (skala Y) melalui google form.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011) variabel pada sebuah penelitian merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi. Nantinya akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menentukan kesimpulan. Sedangkan menurut Arikunto (2006), variabel penelitian adalah suatu obyek penelitian yang akan menjadi titik perhatian suatu penelitian. Lalu Hadi (1997) memberi tambahan pendapat, ia menyatakan bahwa variabel yang ada pada suatu penelitian merupakan variasi dari obyek penelitian. Disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dijabarkan peneliti pada bab sebelumnya, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu: Kontrol Diri (X1) dan Pengetahuan Rambu Lalu Lintas (X2)
- b) Variabel tergantung, yaitu Perilaku Agresif (Y).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Skala merupakan sebuah darta yang didalamnya berisikan aitem-aitem yang nantinya akan diberikan kepada subyek penelitian

guna mengungkap kondisi dari subyek penelitian yang ingin diketahui oleh peneliti (Hadi 2000). Teknik pengumpulan data juga akan menggunakan tes prestasi, yaitu sebuah wilayah pengetesan standar yang melaluinya pengendara yang memiliki SIM sebagai targetnya guna mengetahui pengetahuan pengendara tentang rambu lalu lintas.

Menurut Iskandar (2008) pada sebuah penelitian skala merupakan teknik pengumpulan data yang dirasa cukup efisien bila peneliti sudah memahami tentang variabel yang akan diukur dan tahu apa saja yang diharapkan dari responden.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* dapat digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan juga persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena yang terjadi pada masyarakat sosial. Skala *Likert* pada penelitian ini disusun dengan kategori pada aitem *favourable* skor 5 untuk pilihan sangat setuju (SS), skor 4 untuk pilihan setuju (S), skor 3 untuk pilihan jawaban netral (N), skor 2 untuk pilihan jawaban tidak setuju (TS), skor 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS). Sedangkan untuk aitem *unfavourable* skor 5 untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS), skor 4 untuk pilihan jawaban tidak setuju (TS), skor 3 untuk pilihan jawaban netral (N), skor 2 untuk pilihan jawaban setuju (S), dan skor 1 untuk pilihan jawaban sangat setuju (SS).

1. Perilaku Agresivitas

a. Definisi Operasional

Perilaku agresivitas di jalan raya secara fisik bisa berbentuk penyerangan dengan melakukan pemukulan atau tendangan terhadap pengendara lain, melawan arus, menabrakkan kendaraan dengan sengaja, menyalip dengan jarak yang dekat, kebut-kebutan, dan lain sebagainya. Agresi secara verbal adalah ungkapan yang diucapkan oleh seseorang terhadap orang lain yang bertujuan untuk menyakiti secara psikologi. Agresi verbal di jalan raya bisa berupa memaki pengendara lain, menyampaikan kata kotor terhadap pengendara lain, berbicara nada tinggi terhadap polisi, dan lain lain. Agresi di jalan raya selain agresi fisik dan agresi verbal ada juga kemarahan. Kemarahan adalah ekspresi kekecewaan yang dimunculkan individu terhadap sesuatu stimulus. Bentuk kemarahan ketika di jalan raya bisa berupa membanting suatu benda dan merusak fasilitas umum. Kemudian yang terakhir adalah permusuhan yang bisa berupa memberikan suatu ancaman terhadap pengendara lain dan menantang pengendara lain.

b. Pengembangan Alat Ukur

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Buss & Perry sebagai landasan teori yang mengemukakan aspek – aspek agresivitas yaitu agresif fisik, agresif verbal, kemarahan, permusuhan. Maka disusunlah indikator sebagai berikut :

- a. Agresi fisik, dengan indikator memukul, melawan arus, menabrak dengan sengaja, menyalip dengan jarak dekat, dan kebut-kebutan
- b. Agresi Verbal, dengan indikator memaki pengendara lain, mengumpat atau berkata kotor, dan berbicara dengan nada tinggi
- c. Kemarahan, dengan indikator membanting suatu benda dan merusak fasilitas umum
- d. Permusuhan, dengan indikator memberikan suatu ancaman kepada pengendara lain dan menantang pengendara lain

Skala perilaku agresif yang disusun berdasarkan pada teori Buss dan Perry (1992) indikatornya, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Blue print Skala Agresivitas

No	Aspek	Indikator	Jenis Item		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Agresi Fisik	a. Memukul	1,2,3	4,5	5
		b. Melawan arus	6,7,8	9,10	5
		c. Menabrak dengan sengaja	11,12,13	14,15	5
		d. Menyalip dengan jarak dekat	16,17	18,19	4
		e. Kebut-kebutan	20,21	22,23	4
2.	Agresi Verbal	a. Memaki	24,25,26	27,28	5
		b. Berkata kotor	29,30	31,32	4

		c. Berbicara dengan nada tinggi	33,34	35,36	4
3.	Kemarahan	a. Membantu suatu benda	37,38	39,40	4
		b. Merusak fasilitas umum	41,42	43,44	4
4.	Permusuhan	a. Mengancam	45,46	47,48	4
		b. Menantang	49,50	51,52	4
Total aitem					52

Tabel 3.2
Skor Skala *Likert*

Jawaban	Skor <i>Favourable</i>	Skor <i>Unfavourable</i>
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Pernyataan *favorable* berisi pernyataan yang mengarah pada hal positif atau mendukung terhadap sikap subyek penelitian. Sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang mengarah pada hal negatif atau tidak mendukung terhadap sikap subyek penelitian.

c. Uji Alat Ukur

1. Validitas

Menurut Azwar (1999) analisis validitas dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dan distribusi skor test. Validitas juga digunakan untuk mengungkap kecermatan alat ukur melakukan fungsinya. Cronbach (dalam azwar 1999) dalam proses validitas sebenarnya tidak melakukan validitas tes, tetapi menginterpretasikan dari apa yang diperoleh dengan prosedur tertentu. Validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi, dimana subyek penelitian diharuskan memberikan jawaban segala pernyataan yang mencakup situasi apa saja yang ingin diukur oleh peneliti (Arikunto 2010)

Pada uji validitas alat ukur ini, peneliti menyusun aitem dengan mandiri dengan persetujuan dosen pembimbing. Setelah aitem tersusun dilakukanlah penyebaran alat ukur kepada 30 responden sebagai dasar untuk uji validitas. Data dari 30 responden tersebut kemudian di uji validitas dan reabilitas untuk mengetahui aitem yang dinyatakan valid.

Untuk mengukur tingkat validitas dilakukan dengan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) for window* untuk mengetahui nilai validitas suatu aitem. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila *index corected aitem total correlation* diperoleh signifikan sebesar $>0,3$ dan jika didapati hasil pengukuran *aitem total correlation* $<0,3$ maka aitem pada sebuah alat ukur dinyatakan gugur (azwar,2015)

Hasil uji diskriminasi aitem skala agresivitas yang terdiri dari 52 butir aitem. Pada putaran terakhir didapati hasil *index corected aitem total correlation* yang bergerak dari 0,305 sampai dengan 0,895 dengan 12 aitem yang gugur/tereliminasi karena memiliki *index corected aitem total correlation* $<0,3$. Nomor aitem yang gugur/tereliminasi adalah 8,13,14,16,18,19,24,31,35,39,48,50. Setelah 4 putaran ditemukan untuk skala agresivitas yang nantinya digunakan untuk sebar alat ukur langsung sebanyak 23 aitem yang sah, 23 aitem tersebut dipilih atas dasar nilai *index corected aitem total correlation* tertinggi yang mewakili indikator tertentu. Berikut merupakan hasil uji validitas dan setiap aitem yang dibuat.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Skala Agresivitas

No	Indikator	Nomor Sebaran Aitem		Jumlah
		Valid	Gugur	
1.	Memukul	1,2,3,4,5		5
2.	Melawan arus	6,7,9,10	8	5
3.	Menabrak dengan sengaja	11,12,15	13,14	5
5.	Menyalip dengan sengaja	17	16,18,19	4
6.	Kebut-kebutan	20,21,22,23		4
7.	Memaki	25,26,27,28	24	5
8.	Berkata kotor	29,30,32	31	4
9.	Berbicara nada tinggi	33,34,36	35	4
10.	Membanting suatu benda	37,38,40	39	4
11.	Merusak fasilitas umum	41,42,43,44		5
12.	Mengancam	45,46,47	48	4
13.	Menantang	49,51,52	50	4
Jumlah Total		40	12	52

2. Reabilitas

Azwar (1999) memberi pendapat jika reabilitas adalah sejauh mana hasil sebuah pengukuran dapat dipercaya. Jika dijabarkan dengan jelas maksud dari reliabilitas adalah suatu indeks yang dapat menunjukkan atau memberi sebuah bukti jika sebuah alat

ukur memiliki kemampuan sehingga dapat dipercaya dan diandalkan. Instrumen yang reabilitas adalah sebuah instrumen yang dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan nantinya mendapatkan data yang sama pula Sugiono (2013).

Penelitian ini menggunakan uji reabilitas *alpha cronbach's* dengan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) for window*. Suatu instrumen data dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* $>0,60$ (Azwar2015). Maka dapat disimpulkan jika hasil nilai *cronbach's alpha* $<0,60$ maka instrumen atau sebuah kuisisioner dapat dikatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Berdasarkan hasil hitung pada *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) for window* diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,959 yang berarti $>0,60$. Maka skala agresivitas dapat dikatakan memiliki tingkat reabilitas yang tinggi. Berikut hasil uji reliabilitas pada skala agresivitas.

Tabel 3.4

Reliabilitas Statistik Skala Agresivitas

<i>Cronbach's Alpha.</i>	<i>N of Items</i>
0,959	40

2. Kontrol Diri

a. Definisi Operasional

Ketika berkendara di jalan raya individu sering kesulitan mengontrol dirinya saat mengalami kesalah pahaman dengan pengendara lain. Individu sulit untuk berfikir positif bahkan sangat sulit untuk memaafkan individu lain.

Averill, dkk (dalam Ghufron 2011) pada kontrol diri seseorang terbagi menjadi 3 aspek yaitu, kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan. Penelitian kali ini teori yang digunakan sebagai landasan untuk pembentukan skala kontrol diri adalah teori Averill, dkk (dalam Ghufron 2011) dengan aspek – aspek sebagai berikut :

- a) Kontrol Perilaku, dengan indikator melupakan kejadian yang dialami dan membiarkan stimulus negative
- b) Kontrol Kognitif, Berfikir positif dan membuat sebuah tujuan untuk menghilangkan stress

- c) Kontrol Keputusan, dengan indikator memaafkan dan memberikan kesempatan

b. Pengembangan Alat Ukur

Skala pada alat ukur kontrol diri memiliki aspek dan beberapa indikator sebagai berikut :

Tabel 3.5

Blue print skala Kontrol Diri

No	Aspek	Indikator	Jenis Item		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Kontrol Perilaku	a. Melupakan kejadian yang dialami	1,2,3	4,5	5
		b. Membiarkan stimulus negatif	6,7	8,9,10	5
2	Kontrol Kognitif	a. Berfikir positif	11,12	13,14,15	5
		b. Membuat sebuah tujuan untuk menghilangkan stres	16,17,18	19,20,21	6
3	Kontrol Keputusan	a. Memaafkan	22,23,24	25,26,27	6
		b. Memberikan kesempatan	28,29,30	31,32,33	6
Total aitem					33

Tabel 3.6

Skor Skala Likert

Jawaban	Skor <i>Favourable</i>	Skor <i>Unfavourable</i>
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Pernyataan *favorable* berisi pernyataan yang mengarah pada hal positif atau mendukung terhadap sikap subyek penelitian. Sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang mengarah pada hal negatif atau tidak mendukung terhadap sikap subyek penelitian

c. Uji Alat Ukur

1. Validitas

Menurut Azwar (1999) analisis validitas dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dan distribusi skor test. Validitas juga digunakan untuk mengungkap kecermatan alat ukur melakukan fungsinya. Cronbach (dalam azwar 1999) dalam proses validitas sebenarnya tidak melakukan validitas tes, tetapi menginterpretasikan dari apa yang diperoleh dengan prosedur tertentu. Validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi, dimana subyek penelitian diharuskan memberikan jawaban segala pernyataan yang mencakup situasi apa saja yang ingin diukur oleh peneliti (Arikunto 2010)

Pada uji validitas alat ukur ini, peneliti menyusun aitem dengan mandiri dengan persetujuan dosen pembimbing. Setelah aitem tersusun dilakukanlah penyebaran alat ukur kepada 30 responden sebagai dasar untuk uji validitas. Data dari 30 responden tersebut kemudian di uji validitas dan reabilitas untuk mengetahui aitem yang dinyatakan valid.

Untuk mengukur tingkat validitas dilakukan dengan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) for window* untuk mengetahui nilai validitas suatu aitem. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila *index corected aitem total correlation* diperoleh signifikan sebesar $>0,3$ dan jika didapati hasil pengukuran *aitem total correlation* $<0,3$ maka aitem pada sebuah alat ukur dinyatakan gugur (azwar,2015)

Hasil uji diskriminasi aitem skala kontrol diri yang terdiri dari 33 butir aitem. Pada putaran terakhir didapati hasil *index corected aitem total correlation* yang bergerak dari 0,402 sampai dengan 0,727 dengan 18 aitem yang gugur/tereliminasi karena memiliki *index corected aitem total correlation* $<0,3$. Nomor aitem yang gugur/tereliminasi adalah 1,2,4,5,8,9,10,12,15,17,18,21,26,27,30,31,32,33. Setelah 3 putaran ditemukan untuk skala kontrol diri yang dikonstruksi peneliti memiliki 15 aitem valid. Berikut merupakan hasil uji validitas dan setiap aitem yang dibuat.

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Skala Kontrol Diri

No	Indikator	Nomor Sebaran Aitem		Jumlah
		Valid	Gugur	
1.	Melupakan kejadian yang dialami	3	1,2,4,5	5
2.	Membiarkan stimulus negatif	6,7	8,9,10	5
3.	Berfikir positif	11,13,14	12,15	5
5.	Membuat rencana penghilang stres	16,19,20	17,18,21	6
6.	Memaafkan	22,23,24,25	26,27	6

7.	Memberi kesempatan	28,29	30,31,3 2,33	6
Jumlah Total		15	18	33

2. Reabilitas

Azwar (1999) memberi pendapat jika reabilitas adalah sejauh mana hasil sebuah pengukuran dapat dipercaya. Jika dijabarkan dengan jelas maksud dari reliabilitas adalah suatu indeks yang dapat menunjukkan atau memberi sebuah bukti jika sebuah alat ukur memiliki kemampuan sehingga dapat dipercaya dan diandalkan. Instrumen yang reabilitas adalah sebuah instrumen yang dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan nantinya mendapatkan data yang sama pula Sugiono (2013)

Penelitian ini menggunakan uji reabilitas *alpha cronbach's* dengan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) for window*. Suatu instrumen data dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* $>0,60$ (Azwar2015). Maka dapat disimpulkan jika hasil nilai *croncach's alpha* $<0,60$ maka instrumen atau sebuah kuisisioner dapat dikatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Berdasarkan hasil hitung pada *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) for window* diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,883 yang berarti $>0,60$. Maka skala kontrol diri dapat dikatakan memiliki tingkat reabilitas yang tinggi. Berikut hasil uji reliabilitas pada skala kontrol diri.

Tabel 3.8

Reliabilitas Statistik Skala Kontrol Diri

<i>Cronbach's Alpha.</i>	<i>N of Items</i>
0,883	15

3. Pengetahuan Rambu lalu lintas

a. Definisi Operasional

Individu ketika berkendara sering tidak mematuhi rambu lalu lintas. Padahal seharusnya jika individu sudah memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) pasti sudah memiliki pengetahuan tentang informasi rambu lalu

lintas yang ada di jalan raya. Namun faktanya individu masih kurang disiplin dan kurang bisa bertanggungjawab ketika berkendara sehingga banyak terjadi kesalahan paham antar individu yang mendorong terjadinya perilaku agresivitas di jalan raya.

b. Pengembangan Alat Ukur

Alat untuk mengukur pengetahuan tentang rambu lalu lintas pada remaja yaitu menggunakan skala pengetahuan rambu lalu lintas. Skala yang digunakan disusun berdasarkan model skala *Gutman*. Skala *Gutman* disusun agar mendapatkan jawaban yang tegas dari responden, Skala ini biasanya berisikan dua interval sebagai alternative pilihan jawaban seperti “setuju - tidak setuju”, “ya – tidak”, “benar – salah”, “pernah – tidak pernah”, dan lain sebagainya. Untuk menjawab pernyataan atau pertanyaan pada skala *Gutman* disediakan dalam bentuk pilihan ganda maupun *check list* untuk pilihan jawaban yang dikehendaki (sugiyono 2014). Pada penelitian ini nantinya untuk skor tertinggi pada jawaban benar (1) dan skor terendah untuk jawaban salah (0). Pada penyusunan skala *Gutman* didasarkan oleh teori Bloom (1956) yang mengklasifikasikan tingkatan pengetahuan seseorang menjadi 6 yaitu pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, analisis, sintesis, dan evaluasi. Akan tetapi untuk penelitian kali ini peneliti hanya akan mengungkap 3 tingkat saja yaitu pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian.

Tabel 3.9
Skala Pengetahuan Rambu Lalu Lintas

No	Indikator	aitem		Jumlah
		Benar	Salah	
1	Pengetahuan	1,2,4,5	3	5
2	Pemahaman	6,7,8,10	9	5
3	Pengaplikasian	11,12,13,14,15		5
Jumlah		13	2	15

c. Uji Alat Ukur

1. Validitas

Menurut Azwar (1999) analisis validitas dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dan distribusi skor test. Validitas juga digunakan untuk mengungkap kecermatan alat ukur melakukan fungsinya. Cronbach (dalam azwar 1999) dalam proses validitas sebenarnya tidak melakukan validitas tes, tetapi menginterpretasikan dari apa yang diperoleh dengan prosedur tertentu. Validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi, dimana subyek penelitian diharuskan memberikan jawaban segala pernyataan yang mencakup situasi apa saja yang ingin diukur oleh peneliti (Arikunto 2010)

Pada uji validitas alat ukur ini, peneliti menyusun aitem dengan mandiri dengan persetujuan dosen pembimbing. Setelah aitem tersusun dilakukanlah penyebaran alat ukur kepada 30 responden sebagai dasar untuk uji validitas. Data dari 30 responden tersebut kemudian di uji validitas dan reabilitas untuk mengetahui aitem yang dinyatakan valid.

Untuk mengukur tingkat validitas dilakukan dengan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) for window* untuk mengetahui nilai validitas suatu aitem. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila *index corected aitem total correlation* diperoleh signifikan sebesar $>0,3$ dan jika didapati hasil pengukuran *aitem total correlation* $<0,3$ maka aitem pada sebuah alat ukur dinyatakan gugur (azwar,2015)

Hasil uji diskriminasi aitem skala kontrol diri yang terdiri dari 33 butir aitem. Pada putaran terakhir didapati hasil *index corected aitem total correlation* yang bergerak dari 0,375 sampai dengan 0,907 dengan 9 aitem yang gugur/tereliminasi karena memiliki *index corected aitem total correlation* $<0,3$. Nomor aitem yang gugur/tereliminasi adalah 1,2,3,5,6,9,10,12,14. Setelah 2 putaran ditemukan untuk skala pengetahuan rambu lalu lintas yang dikonstruksi peneliti memiliki 6 aitem valid. Berikut merupakan hasil uji validitas dan setiap aitem yang dibuat.

Tabel 3.10

Hasil Uji Validitas Skala Kontrol Diri

No	Indikator	Nomor Sebaran Aitem		Jumlah
		Valid	Gugur	
1.	Pengetahuan	4	1,2,3,5	5
2.	Pemahaman	7,8	6,9,10	5
3.	Pengaplikasian	11,13,15	12,14	5
Jumlah total		6	9	15

2. Reabilitas

Azwar (1999) memberi pendapat jika reabilitas adalah sejauh mana hasil sebuah pengukuran dapat dipercaya. Jika dijabarkan dengan jelas maksud dari reliabilitas adalah suatu indeks yang dapat menunjukkan atau memberi sebuah bukti jika sebuah alat ukur memiliki kemampuan sehingga dapat dipercaya dan diandalkan. Instrumen yang reabilitas adalah sebuah instrumen yang dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan nantinya mendapatkan data yang sama pula Sugiono (2013)

Penelitian ini menggunakan uji reabilitas *alpha cronbach's* dengan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) for window*. Suatu instrumen data dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* $>0,60$ (Azwar2015). Maka dapat disimpulkan jika hasil nilai *croncach's alpha* $<0,60$ maka instrumen atau sebuah kuisisioner dapat dikatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Berdasarkan hasil hitung pada *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) for window* diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,852 yang berarti $>0,60$. Maka skala pengetahuan rambu lalu lintas dapat dikatakan memiliki tingkat reabilitas yang tinggi. Berikut hasil uji reliabilitas pada skala pengetahuan rambu lalu lintas.

Tabel 3.11

Reliabilitas Statistik Skala Kontrol Diri

<i>Cronbach's Alpha.</i>	<i>N of Items</i>
0,852	6

D. Uji Prasyarat dan Analisis Data

Data yang diterima dari hasil penelitian merupakan data mentah yang harus di analisis melalui analisis penelitian, analisis penelitian adalah analisis statistik. Dimana dalam analisis statistik menyediakan data yang dapat dipertanggung jawabkan pada suatu penelitian. Analisis statistik digunakan karena cara ilmiah pada suatu penelitian untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan lalu menganalisa yang wujudnya biasanya sebuah angka-angka. Analisis statistik memiliki sifat yang objektif dan paling sering digunakan dalam bidang penelitian apapun.

1. Uji Prasyarat

Berikut adalah tahapan yang harus dilalui dalam menganalisis data, meliputi :

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data (Santosa dan Ashari, 2005). Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, menggunakan Uji Kolmogorov-smirnov bantuan SPPS *for Windows*. Menurut Hadi (2000) sebaran dinyatakan normal jika ($p \geq 0,05$).

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil uji normalitas sebaran untuk variabel agresivitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi $p=0,000 < 0,05$. Artinya sebaran data berdistribusi tidak normal. Berikut hasil yang telah dilakukan.

Tabel 3.11
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	Statistic	Df	Sig.	Keterangan
Agresivitas	0,095	184	0,000	Tidak Normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah sebuah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas Kontrol Diri (X1) dan Pengetahuan Rambu Lalu Lintas (X2) dengan variabel terikat Perilaku Agresivitas (Y) sudah dalam keadaan linier atau tidak. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test of linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier bila signifikansi lebih dari 0,05 (Ghozali, 2011).

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka hasil uji linieritas antara variabel kontrol diri dalam belajar (X1) dengan variabel agresivitas (Y) diperoleh nilai skor sebesar $f=9,754$ dengan signifikansi $p= 0,000 < 0,05$. Artinya tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel kontrol diri dengan agresivitas. Selanjutnya hasil uji linieritas hubungan antara pengetahuan rambu lalu lintas (X2) dengan agresivitas (Y) skor $f=5,428$ dengan signifikansi $p= 0,000 > 0,05$. Artinya tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel pengetahuan rambu lalu lintas dengan agresivitas.

Tabel 3.12

Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Kontrol Diri - Agresivitas	9,754	0,000	Tidak Linier
Pengetahuan Rambu Lalu lintas – Agresivitas	5,428	0,000	Tidak Linier

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ialah untuk melihat apakah terjadi interkorelasi anatar variabel bebas. Variabel bebas penilaian ini adalah kontrol diri dan pengetahuan rambu lalu lintas. Data dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10,00.

Hasil uji multikolinieritas antara variabel kontrol diri (X1) dan pengetahuan rambu lalu lintas (X2) diperoleh nilai *tolerance* $0.878 > 0.10$ dan nilai VIF $1,139 < 10.00$. Artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3.13
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kontrol diri dan pengetahuan Rambu lalu lintas	0,878	1,139	Tidak terjadi multikolinieritas

2. Analisis Data Untuk Pengujian Hipotesis

Setelah melewati semua uji prasyarat (uji normalitas dan uji linieritas) selanjutnya melakukan analisis yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hasil uji prasyarat yang telah dilakukan, maka penelitian ini menggunakan *statistic non parametric*. Adapun jenis analisis data yang digunakan adalah uji *Spearman's Rho* untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dan pengetahuan rambu lalu lintas dengan agresivitas dengan bantuan *SPSS 16 for windows*.

